

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilingkungan Organisasi formal maupun informal, pasti ada seseorang yang dianggap memiliki kelebihan dari segi sikap dan intelektual dari pada yang lain. Seseorang yang memiliki kelebihan tersebut akan diangkat dan dipercaya untuk mengatur sebuah organisasi. Biasanya orang seperti ini disebut juga dengan pemimpin. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah, karena harus mampu menggerakkan dan menyatukan anggotanya yang setiap individu memiliki perbedaan watak, kepribadian dan pemikiran yang harus disatukan untuk mencapai tujuan utama dari organisasi tersebut, karena tolak ukur dari berhasilnya sebuah organisasi adalah dari pemimpin yang berkuasa. Dari kata pemimpin inilah muncul istilah kepemimpinan yang memiliki arti yang luas untuk sebuah organisasi.

Kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai organisasi dengan memimpin, menggerakkan, membimbing, dan mempengaruhi bawahannya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil. Mengingat yang dipimpin bukanlah benda mati, melainkan manusia yang memiliki sifat dan watak yang berbeda, maka kepemimpinan tidak dapat dipandang remeh. Kemauan seorang pemimpin juga sebuah sarana pencapaian tujuan organisasi, maka bawahan

dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhannya tergantung dari ketrampilan dan kemampuan seorang pemimpin¹.

Kepemimpinan dalam Islam sangat berkaitan dengan kepemimpinan Rasulullah SAW. Kepemimpinan Rasulullah SAW pada dasarnya berasaskan *aqidah*, *Syariah* dan moralitas (akhlak) Islam, sedangkan sistemnya adalah *syura'* (Musyawarah)². Permasalahan kepemimpinan sangat menarik untuk dibahas di era ini karena semakin sulit mencari pemimpin yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap wewenang yang diberikan untuk kepentingan rakyat.

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan *khalifah* yang berarti wakil, berikut firman Allah SWT dalam Qs. al- Baqarah ayat 30:

ط قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ ۖ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"³.

Kata *khalifah* dalam ayat tersebut merujuk kepada nabi Adam A.S yang disebut sebagai manusia pertama yang mendapat tugas memakmurkan bumi

¹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 213.

² Ahmad Fuad Effendy, *Sejarah Peradaban Arab dan Islam* (Malang: Misykat Indonesia, 2012), 6.

³ Departemen agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 6.

yang meliputi tugas menuntun umat lain berbuat *amar ma'ruf* dan menjauhkan dari perbuatan *munkar*⁴.

Islam mewajibkan mentaati pemimpin karena pemimpin merupakan cerminan ketaatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pemimpin adalah suri tauladan bagi masyarakatnya, salah satu suri tauladan yang baik adalah Rasulullah, karena akhlaq yang digunakan oleh Rasulullah adalah akhlaq al- Qur'an, akhlaq yang mengarah untuk bertakwa kepada Allah SWT, dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya⁵.

Entrepreneurial Leadership, yaitu sikap dan kemampuan seorang pemimpin dalam menciptakan perubahan kebudayaan entrepreneur dengan mengembangkan pelatihan budaya kewirausahaan didalam organisasi. *Entrepreneurial Leadership* adalah semua tentang gebrakan baru, melampaui semua yang sudah ada dan membantu menciptakan masa depan⁶. Suatu desa dapat berkembang tidak lepas dari inovasi atau perubahan yang dilakukan oleh pemimpinnya. Kepemimpinan sangat luas cakupannya, tidak hanya di dalam sebuah perusahaan tetapi juga di pemerintahan, dalam penelitian kali ini akan mengerucut kepada kepemimpinan dalam konteks yang paling bawah yaitu kepemimpinan pemerintahan yang ada di desa.

Kepemimpinan desa merupakan pimpinan penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan

⁴ Veitzhal Rivai, 1.

⁵ Ahmad Ibrahim Abu Shin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 234.

⁶ Darling, J., Keeffe, M., & Ross, J "Entrepreneurial Leadership Strategies and Values : Keys to Operational Excellence. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*".

Desa (BPD). Kepala Desa merupakan pemimpin lembaga eksekutif tertinggi yang berada di desa dengan dibantu oleh perangkat desa dalam melaksanakan tugas-tugasnya⁷.

Kepala Desa adalah orang yang dipilih oleh masyarakat melalui pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang dilakukan berdasarkan asas demokrasi setiap 6 tahun. Kepala Desa yang telah terpilih memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin masyarakatnya yang telah memiliki batas-batas wilayah yang berwenang sesuai batas yang tertulis. Kepala Desa juga memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat serta mengelola kekayaan yang dimiliki oleh wilayah yang dipimpinnya. Seorang Kepala Desa memiliki tanggung jawab untuk kemajuan desanya⁸.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala Desa memiliki peran penting dalam membina dan menempatkan perangkat desa untuk meningkatkan produktivitas di desa tersebut. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleknya tuntutan tugas Kepala Desa, yang menhendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien⁹.

Pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat desa disertai gotong royong dengan memanfaatkan kearifan lokal,

⁷ Hanif Nurcholis. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa* (Jakarta: Erlangga, 2011), 67.

⁸ A Widjaya. *Pemerintah Deasa Marga Berdasarkan Undang- Undang nomor 24 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 19.

⁹ Trisusanti Lamangida, *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyouto*, Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 6, Nomor 1, 69.

potensi dan kekayaan yang berada di desa tersebut. Pelaksanaan pembangunan di daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berdasarkan prinsip otonomi daerah. Otonomi daerah adalah suatu keadaan yang memungkinkan daerah mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal¹⁰. Seperti halnya menurut Undang- undang RI No 6 Tahun 2014 tentang desa Bab IX tentang pembangunan desa dan pembangunan kawasan pedesaan pasal 78 ayat 3 yaitu Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan guna mewujudkan persatuan perdamaian dan keadilan sosial¹¹.

Kesejahteraan hidup merupakan keinginan setiap manusia, oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi¹².

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi berkelanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi nasional maupun daerah disamping pembangunan fisik¹³. Dalam pengelolaan potensi ini pemerintahan desa bekerja sama dengan

¹⁰ Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 177.

¹¹ Hernold Ferry Makawimbang, *Kompilasi Peraturan Perundang- undangan tentang Desa Sistem Pengolahan dan Tanggung Jawab Dana Desa*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2016), 73.

¹² Yusuf Qawdhawi, *Kiat Islam.*, 33.

¹³ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), 89.

masyarakat setempat sehingga masyarakat tidak sekadar menjadi tenaga kerja. Melainkan menjadi pemilik langsung melalui investor masyarakat¹⁴.

Sumber Daya Insani merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada didalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia¹⁵.

Seperti dijelaskan pada al- Qur'an surat al- Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfiki¹⁶.

Manajemen Sumber Daya Insani adalah suatu proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup karyawan, pegawai, buruh, manajer dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen Sumber Daya Insani adalah

¹⁴ <https://desa.lokdatablog.com/artikel/menengok-desakaya-di-gresik-jawa-timur>.

¹⁵ Ali Hardana, *Manajemen Sumber Daya Insani*, Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidiempuan, Volume 3, Nomor 1, 115.

¹⁶ Al-Qur'an, 45: 13

ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat¹⁷.

Pada awal tahun 2020 *Covid-19* melumpuhkan semua kegiatan khususnya sektor ekonomi. Tetapi desa Sekapuk semakin menampakkan eksistensinya dengan predikat Desa Milyader ditengah pandemi. Sebelum dibukanya wisata setigi yang di kelola oleh BUMdes, mayoritas mata pencaharian penduduk Sekapuk adalah penambang bukit kapur untuk dijadikan bata putih yang presentasi kecelakaannya sangat besar dan penghasilannya sangatlah kecil, tidak hanya hal itu tingkat pengangguran sangat tinggi di Desa Sekapuk. Sehingga menjadikan Desa Sekapuk ini menjadi Desa terbelakang masalah ekonomi di Kabupaten Gresik.

Setelah bergantinya Kepala Desa lambat laun perekonomian desa semakin membaik yang berasal dari pembangunan Wisata Selo Tirto Giri (Setigi), kesejahteraan masyarakat membaik, tingkat pengangguran mulai berkurang, sehingga berdampak pada Pendapatan Asli Desa setiap tahunnya meningkat, hingga Oktober 2020 mencapai Rp1,4 miliar. PADes itu menyumbang 68 persen keuangan desa. Selebihnya dana Bagi Hasil Pajak (BHP) 3 persen, Alokasi Dana Desa (ADD) 7 persen dan Dana Desa (DD) sebesar 22 persen. Dengan PAD yang terus meningkat selain untuk operasional dan pengembangan usaha, pendapatan desa itu dikonversi menjadi fasilitas Aset Aparatur Desa¹⁸, sehingga

¹⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 244.

¹⁸ <https://klikjatim.com/berkat-pengembangan-potensi-desa-kini-desa-sekapuk-gresik-bisa-pamerkan-kekayaan/>.

sistem kerja yang dipimpin oleh Bapak Abdul Halim ini membuahkan hasil yang signifikan bagi desa Sekapuk. Kepala Desa beserta anggota staf pemerintahan desa bersama dengan masyarakat bergotong royong memanfaatkan semua Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dan didukung dengan pengembangan Sumber Daya Insani (SDI) yang mumpuni.

Faktor pendorong yang membuat desa Sekapuk mengalami kemajuan yang signifikan diantaranya karena Model *Entrepreneurial Leadership* yang dimiliki Kepala Desa Sekapuk sehingga membuat masyarakatnya juga mempunyai semangat untuk mengembangkan perekonomian desa. Bukan hanya sumber daya yang ada di desa Sekapuk yang dikelola melainkan sumber daya insani juga diberdayakan sehingga tercipta generasi yang unggul dalam membangun desa.

Maka model kepemimpinan Kepala Desa menentukan bagaimana pengoptimalan pemberdayaan potensi-potensi yang ada di desa diimbangi dengan pengelolaan Manajemen Sumber Daya Insani yang ada. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik memilih Desa Sekapuk sebagai lokasi penelitian. Untuk itu penulis mengambil judul tentang “**MODEL *ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP* KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI DESA DI TINJAU DARI MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI (Studi Kasus Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model *Entrepreneurial Leadership* Kepala Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Desa dengan Pendekatan Nilai-Nilai Ekonomi Islam ?
2. Bagaimana Tinjauan Manajemen Sumber Daya Insani dalam Model *Entrepreneurial Leadership* Kepala Desa dalam Pengembangan Ekonomi ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan dan Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar SI program studi Ekonomi Syariah Fakultas KeIslaman Universitas Trunojoyo Madura.

a. Manfaat Teoritis

Untuk dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam kehidupan berpolitik, khususnya untuk pengetahuan ilmu Pemerintahan. Supaya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Dan agar dapat mengetahui keinginan masyarakat Desa Sekapuk juga dapat melihat apakah pembangunan yang dilaksanakan bisa membawa manfaat kepada masyarakat, sehingga manfaat tersebut bias dirasakan oleh masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan atau konsep kepada para perangkat desa khususnya dalam pemerintahan dan kepada masyarakat umumnya dalam meningkatkan pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian dari Heryanti yang berjudul *“Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”*, hasil dari penelitian ini adalah Produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum terlalu optimal. Pelatihan dan pengembangan SDI menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan pegawai secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. desa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum terlalu optimal. Meslipun para pegawai telah dilatih dan telah menguasai pekerjaannya, mereka membutuhkan pengembangan lebih jauh untuk menyiapkan tanggung jawab mereka membutuhkan pengembangan lebih jauh untuk menyiapkan Pelatihan dan pengembangan SDI menjadi suatu keniscayaan bagi organisasi, karena penempatan pegawai secara langsung dalam pekerjaan tidak menjamin mereka akan berhasil. Semakin beragamnya pegawai dengan organisasi yang lebih datar, dan persaingan global yang meningkat, upaya pelatihan dan pengembangan

dapat menyebabkan pegawai mampu mengembangkan tugas kewajiban dan tanggung jawabnya yang lebih besar¹⁹.

2. Penelitian dari Devina Ardiansyah, yang berjudul *“ANALISIS ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DIREKTUR CV. LIE SON SENG DENGAN PENDEKATAN THORNBERRY”*, hasil dari penelitian ini adalah tipe Entrepreneurial Leadership memiliki nilai yang baik dalam berjalannya suatu bisnis. Dalam Direktur dan karyawan memiliki persepsi yang hampir sama, sehingga Direktur harus mempertahankan kedua tipe kepemimpinan tersebut dengan menerapkan sifat – sifat yang dimiliki oleh pemimpin dengan tipe kepemimpinan tersebut. Sedangkan untuk ketiga tipe kepemimpinan lainnya terdapat kesenjangan tingkatan, sehingga Direktur perlu lebih menerapkan sifat – sifat pemimpin dengan tipe kepemimpinan tersebut di dalam perusahaan²⁰.
3. Penelitian dari Ahmad Fathoni, yang berjudul *“KEPEMIMPINAN ENTREPRENEUR KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG”*. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam hal ini terdapat tiga point penting dalam Kepemimpinan Entrepreneur Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, yaitu a) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang merupakan pemimpin berjiwa dan berkarakter wirausaha yang memiliki pandangan berorientasi ke depan untuk nasib peserta didik dan madrasah, b) Kepala

¹⁹ Heryanti, “Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”, di akses pada tanggal 3 Desember 2020, dari situs <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/397/388>.

²⁰ Devina Ardiansyah, “ANALISIS ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP DIREKTUR CV. LIE SON SENG DENGAN PENDEKATAN THORNBERRY”, diakses pada tanggal 27 Desember 2020, dari situs <http://repository.unika.ac.id/5251/1/08.30.0222>

madrasah juga dipandang sebagai pemimpin yang disiplin dan mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi. Dalam pelaksanaan Kepemimpinan Entrepreneur ini, kepala madrasah mengoptimalkan program entrepreneur dengan membuat tujuh bentuk kegiatan termasuk membagi enam kelas pokok kewirausahaan seperti koperasi madrasah, unit wirausaha, kantin sehat, 3R, komposting dan bank sampah. Kesuksesan kepemimpinan entrepreneur kepala madrasah karena ada dua faktor pendukung yaitu faktor internal seperti nilai-nilai pribadi dan pengalaman, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor peluang, organisasi dan faktor peraturan pemerintah dan budaya local. Selain itu ada faktor penghambat dalam kepemimpinan entrepreneur kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang yaitu ketidakmampuan dalam melakukan peralihan dalam perkembangan dunia entrepreneur²¹.

4. Penelitian dari Fachrun Nisa' yang berjudul "*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik)*" hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat Desa Sekapuk terhadap BUMDes Sekapuk termasuk ke dalam tipe partisipasi masyarakat spontan jenis partisipasi aktif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat yang dilakukan secara sukarela, antusias, dan atas kesadaran masing-masing, serta tanpa di dorong oleh pihak-pihak tertentu. Masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya

²¹ Ahmad Fathoni, "*KEPEMIMPINAN ENTREPRENEUR KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JOMBANG*", diakses pada tanggal 28 Desember 2020, dari situs <http://digilib.uinsby.ac.id/25875/7>

BUMDes Sekapuk karena telah banyak membantu kesejahteraan masyarakatnya, sehingga secara sadar tanpa paksaan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam program maupun kegiatan-kegiatan BUMDes Sekapuk²².

E. Sistematika Pembahasan

Sistem Sistem pembahasan yang ditentukan penelitian dalam penelitian ini yakni tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pen

elitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematikn penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas tentang teroi-teori yang terkait dengan penelitian seperti: Teori Entrepreneur Leadership Kepala Desa, Teori Pengembangan Ekonomi, Teori Manajemen Sumber Daya Insani

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan di gunakan dalam penelitian, seperti : jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

²² Fachrun Nisa', "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Badan Usaha Milik Desa Di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik), diakses pada tanggal 5 Januari 2021 dari situs <https://123dok.com/document/yjd2mjky-partisipasi-masyarakat-peningkatan-kesejahteraan-masyarakat-kecamatan-ujungpangkah-kabupaten.html>

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang referensi-referensi penelitian berupa buku, jurnal, dan web.